

SKRIPSI MINOR

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. PELNAS LAUT SERAYA PUSAT SELATPANJANG KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI

*Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Tugas-tugas
Akademik dan Memperoleh Gelar Ahli Madya*



Oleh :

ELI DASMI
NIM. 00974008780

**JURUSAN D3 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2013**

ABSTRAK LAPORAN

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. PELNAS LAUT SERAYA PUSAT SELATPANJANG KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI KECAMATAN TEBING TINGGI

OLEH : ELI DASMI

NIM : 00974008780

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2011, dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis data-data yang diperoleh diperusahaan berdasarkan teori yang relevan dengan permasalahan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh perusahaan dan untuk mengetahui penyajian pendapatan dan beban dalam laporan keuangan yang wajar dan informatif sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pelnas Laut Seraya menggunakan metode *cash basis* yaitu suatu metode dimana pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dikeluarkan.

Dari penelitian tersebut bahwa pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Kata kunci : *accrual basis* dan *cash basis*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmannirrohim

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayahnya yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi minor ini dengan sebaik- baiknya.

Adapun tujuan Penulisan skripsi minor ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan mengikuti ujian tugas akhir guna mendapat gelar Ahli Madya pada program Diploma III Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan isi dari skripsi minor ini.

Penulis menyadari pula begitu banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi minor ini dan begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dialami, semua dapat terlewatkan dengan baik berkat bantuan dan bimbingan orang-orang yang sangat berarti bagi penulis, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis secara khusus mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya pada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan skripsi minor ini.

Penulis menyadari pula begitu banyak pihak yang terlibat dalam penyelesaian tugas akhir ini dan begitu banyak kesulitan-kesulitan yang dialami, semua dapat terlewat dengan baik berkat bantuan dan bimbingan orang-orang yang sangat berarti bagi penulis, oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya pada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini, terutama kepada :

1. Ayahnda dan ibunda tercinta “ Zamzami (Alm) dan Soibah “.
2. Bapak Mahendra Romus, SP. M. Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Nasrullah Jamil, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing penulis.
4. Bapak Andri Novius SE,M.Si.Ak., selaku ketua jurusan D3 Akuntansi dan Ibu Jasmina Syafeii selaku sekretaris jurusan D3 Akuntansi.
5. Ibu Ummi Rachmah Damayanti SE,MM selaku penasehat akademis dan dosen-dosen yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis
6. Abang yang tersayang Samsul Rizal, Irwanto, Mohd. Bakri dan yuairil yang telah banyak memberikan motivasi baik itu yang bersifat moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi minor ini dengan baik.
7. Sahabat-sahabatku yang tersayang yang berada dikos yaitu kak Arini, Riadah, Zakiah, kak Ina, Kak Tati, Kak Ririn, Dahlia, dan Sunita yang selalu memberikan support kepada penulis sehingga penulis bisa bersemangat dalam menyelesaikan skripsi minor ini.
8. Buat iis dan susiati yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Akhirnya kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu, bukan berarti kalian tidak berarti dalam hidup penulis. Penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga, semoga Allah SWT membalas semua apa yang kalian berikan kepada penulis.

Pekanbaru Oktober 2012

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
---------------------	---

DAFTAR ISI	iv
------------------	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Metode Penelitian	8
E. Sistematika Penulisan	10

BAB II GAMBAR UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan	11
B. Struktur Organisasi Perusahaan	12
C. Aktivitas Perusahaan	15

BAB III TINJAUAN UMUM TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori	18
1. Pengertian Pendapatan	18
2. Sifat Pendapatan	22
3. Siklus Pendapatan	23
4. Siklus Akuntansi Pendapatan	28
5. Komponen Pendapatan	29
6. Pengakuan Pendapatan.....	31
7. Pengukuran Pendapatan	35
8. Pengertian Beban	37
9. Pengakuan Beban	40
10. Pengukuran Beban	42
B. Tinjauan Praktek	44
1. Penentuan dan Pengakuan Pendapatan	44
2. Penentuan dan Pengakuan Beban	47

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	50
B. Saran	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan merupakan peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu badan usaha, yang timbul dari penyerahan barang atau jasa aktivitas usaha lainnya didalam satu periode, yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan, sedangkan biaya yang secara langsung atau tidak langsung dimanfaatkan dalam usaha penghasilan disebut dengan beban.

Standar akuntansi keuangan mengungkapkan bahwa pendapatan diartikan sebagai arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode akuntansi, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Sedangkan beban dapat diartikan sebagai pengorbanan ekonomis untuk menghasilkan sesuatu dalam kegiatan perekonomian.

Pendapatan dapat diakui pada saat 1) selesai produksinya, 2) pendapatan diakui secara profesional selama tahap produksi, 3) pendapatan diakui pada saat pembayaran diterima, 4) pendapatan dari penjualan konsinyasi. Pendapatan direalisasi pada asset yang diterima siap ditukarkan dengan sejumlah kas atau setara kas. Pendapatan ditahan pada substansi dari satu-kesatuan pertukaran tersebut harus mendatangkan keuntungan (laba) yang dihasilkan dari pendapatan tersebut yaitu laba diakui atau punya nilai komplit.

Pengakuan pendapatan dan beban merupakan suatu hal yang penting untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Analisis akuntansi pendapatan dan beban merupakan suatu analisis yang dilakukan terhadap pengakuan pengungkapan, pencatatan dan penyajian pendapatan dan beban pada sebuah perusahaan terutama untuk perusahaan yang memiliki kontrak pekerjaan dengan jangka waktu pengerjaan lebih dari satu periode akuntansi.

Pengakuan pendapatan dan beban bertujuan untuk mengetahui jumlah pendapatan yang diperoleh dalam kontrak tersebut (pengakuan pendapatan) dan berapa biaya yang dikorbankan pada kontrak tersebut (pengakuan biaya) yang terjadi dalam kontrak konstruksi. Ini dimaksudkan untuk mendapatkan laba rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu prinsip *cash basis* dan *accrual basis*. Apabila *cash basis* digunakan maka pendapatan diakui pada saat kas diterima dan beban dilaporkan pada saat kas dibayar. Dan apabila *accrual basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui pada saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha penghasilan pendapatan.

Dalam mengakui suatu pendapatan yang diterima dan beban yang dikorbankan, masalah pisah batas (*cut off*) merupakan hal penting yang perlu diperhatikan. Dasar akuntansi keuangan menyebutkan bahwa pendapatan tidak boleh diantisipasi atau secara material dinyatakan terlalu besar atau terlalu kecil. Seperti halnya pendapatan, masalah pisah batas juga berlaku untuk

biaya. Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan pisah batas (*cut off*) adalah memastikan bahwa semua biaya yang terjadi telah dicatat betul-betul merupakan beban periode bersangkutan. Untuk ketepatan batas tersebut sangat berkaitan dengan pengakuan.

Penentuan suatu dasar untuk pengakuan pendapatan sangat ditentukan oleh sifat dan jenis perusahaan, ada beberapa cara pengakuan pendapatan yaitu: pengakuan pendapatan saat penjualan, pengakuan pendapatan setelah penyerahan, dan pengakuan pendapatan untuk transaksi penjualan.

Tujuan utama dari pengakuan adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan akan diakui sebagai pendapatan dan kapan diakui sebagai beban. Pengakuan pendapatan dan beban ini sangat penting artinya untuk mendapatkan laba-rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu untuk mendapatkan laba-rugi yang wajar. Prinsip yang digunakan yaitu *cash basis* yang digunakan maka pendapatan diakui pada saat pendapatan itu dihasilkan, walaupun secara fisik kas belum diterima dan beban diakui saat beban terjadi tanpa memperhatikan arus kas keluar dalam usaha menghasilkan pendapatan.

Menurut prinsip *matching*, beban harus diakui pada saat pendapatan yang berhubungan dengannya juga diakui. Jadi, pendapatan dilaporkan dahulu, kemudian disusul dengan pelaporan beban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut dalam periode yang sama. Hanya dalam hal-hal yang terjadi pendapatan ditangguhkan sampai beban dapat diukur atau diklasifikasikan. Oleh karenanya, *matching* sangat diperlukan. Penentuan secara berkala, misalnya triwulan, kuartalan atau tahunan. Konsep *matching*

ini tidak diperlukan apabila perusahaan cukup dilaporkan pada akhir periode. Transaksi mengenai pendapatan dan beban dilaporkan secara terpisah. Saat penggunaan barang dan jasa biasanya tidak bersamaan dengan saat penjualan produk perusahaan.

Untuk mendapatkan penghitungan laba yang wajar, maka sangat penting diperhatikan mengenai penentuan dasar untuk pengakuan pendapatan dan beban. Khusus pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa kontraktor ada dua metode akuntansi yang lazim digunakan untuk menghitung pendapatan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan, yaitu metode penyelesaian dan metode kontrak selesai.

Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan diakui sesuai dengan persentase kemajuan pelaksanaan kegiatan kontrak atau bangunan dalam pelaksanaan. Metode kontrak selesai, dalam metode ini pendapatan diakui jika kontrak telah diselesaikan seluruhnya atau telah terjadi serah terima yang sah.

PT. Pelnas Laut Seraya adalah salah satu perusahaan jasa, sebagai perusahaan jasa maka PT.Pelnas Laut Seraya pusat selat panjang memperoleh sumber pendapatan dari : upah bongkar muat, bunga,dan laba penjualan aktiva tetap. Sedangkan beban yang dikeluarkan oleh PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang adalah : beban pokok penghasilan, beban penjualan, beban umum dan administrasi,dan beban keuangan.

Dasar pencatatan yang digunakan oleh PT.Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang adalah menggunakan prinsip *cash basis* yaitu pendapatan

diakui pada saat kas diterima, PT.Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang tidak menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui pada saat transaksi terjadi tanpa memperhatikan kas secara fisik.

PT. Pelnas Laut Seraya merupakan suatu perusahaan jasa yang bergerak dibidang pelayaran (angkutan laut), dan keagenan. Dibidang pelayaran (angkutan laut), selain menggunakan kapal sendiri perusahaan ini juga menyewakan kapal-kapalnya pada pihak lain terutama kapal pengangkutan barang, sedangkan dibidang keagenan, perusahaan ini menyediakan jasa yaitu pihak-pihak lain bisa mengurus surat-menyurat pemberangkatan kapal diluar negeri.

Permasalahan yang terdapat pada PT.Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang adalah apabila perusahaan hanya mengakui pendapatan hanya menggunakan metode *cash basis*, bagaimana cara perusahaan membuat pembukuan untuk jangka waktu yang panjang, sementara perusahaan hanya mengakui pendapatannya pada saat penerimaan kas saja. Jika perusahaan hanya menggunakan metode *cash basis* itu hanya untuk jangka waktu yang pendek.

Permasalahan lainnya adalah dalam pengakuan beban adalah bagaimana cara perusahaan mengakui beban penyusutan menggunakan *cash basis* saja, sedangkan beban penyusutan itu memerlukan jangka waktu yang panjang, misalnya beban penyusutan kapal, inventaris, beban penyusutan bangunan kantor, beban penyusutan komputer, dan beban penyusutan lainnya. Seharusnya perusahaan juga harus menggunakan metode *accrual basis*, untuk mencatat beban penyusutan dalam jangka waktu yang panjang. Sesuai dengan

metode pencatatan yang normal bahwa perusahaan harus menggunakan metode *accrual basis* untuk beban penyusutan.

PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang memiliki realisasi pendapatan dan beban yang terlihat dibawah ini :

Tabel I.1
PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang
Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun 2009 & 2010

Hasil operasi	Tahun 2009	Tahun 2010
Pendapatan bersih	Rp11.147.066.46	Rp 24.459.513.674
Pend.laba penjualan aktiva tetap	RP 125.518.27	Rp -
Pendpt. Amort laba Ats Penj.penyew.kem	Rp 25.833.33	Rp 25.833.33
Pendapatan bunga	Rp 3.384.27	Rp 13.112.017
Hak Minoritas Ats L/R Bersih Anak Perus	Rp 2.432.23	Rp 326.845
Total pendapatan	Rp 11.304.234.56	Rp 24.498.795.869

Sumber : PT.Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang

Tabel I.2
PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang
Perbandingan Realisasi Beban Tahun 2009 & 2010

Hasil Operasi	Tahun 2009	Tahun 2010
Beban pokok penghasilan	Rp 8.754.742.577	Rp 11.383.938.758
Beban umum dan administrasi	Rp 1.055.947.550	Rp 3.508.157.836
Beban keuangan	Rp 55.011.171	-
Beban penjualan	Rp 419.457.06	Rp 1.362.584.138
Beban Keuangan	Rp 55.011.17	Rp 69.708.265
Beban pajak	Rp 150.922.05	Rp 292.877.638
Kerugian selisih kurs	Rp 433.50	-
Total beban	Rp 10.436.513.90	Rp 16.617.266.635
Laba bersih	Rp 867.720.66	Rp 7.881.529.234

Sumber : PT.Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang

Setelah dilihat dari table diatas, maka pendapatan perusahaan mengalami kenaikan setiap periode. Ini menunjukkan kinerja dan manajemen perusahaannya bagus.

Dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan mengangkat masalah ini secara lebih mendalam lagi dan menuangkan dalam bentuk laporan / skripsi minor yang berjudul “ **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT. PELNAS LAUT SERAYA PUSAT SELAT PANJANG**”.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya adalah : “ Apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang Kabupaten kepulauan Meranti Telah Sesuai Dengan Konsep-Konsep Akuntansi Yang Berlaku Umum.

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban yang diterapkan oleh PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan berfikir, memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek dan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi diploma 3 (D3) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Uin Suska Riau.

b. Bagi perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk perbaikan dalam system akuntansi yang diterapkan.

c. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi yang bermanfaat dan dapat menambah wawasan bagi pembaca tentang pengakuan pendapatan dan beban.

D. Metode Penelitian

1. Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada PT.Pelnas Laut Seraya Pusat Selat Panjang Di Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Kepulauan Meranti. Yang terletak di jalan diponegoro No 16. Waktu penelitian dari tanggal 10- 30 juli 2011.

2. Jenis Dan Sumber Data

a. Data primer

Yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari perusahaan dalam bentuk baku dan masih membutuhkan pengelolaan lebih lanjut, guna mengetahui dan mempelajari sistem yang berlaku.

b. Data skunder

Yaitu data diperoleh dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi seperti, struktur organisasi dan sejarah singkat perusahaan.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik secara dokumentasi dan wawancara (interview yaitu penulis melakukan Tanya jawab langsung dengan bagian bagian keuangan untuk memperoleh data mengenai pengakuan pendapatan dan beban di perusahaan PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang, serta bagian-bagian tata usahanya untuk memperoleh data mengenai sejarah singkat, struktur organisasi, tugas-tugas utama para karyawan dan aktivitas perusahaan.

4. Analisis Data

Dalam menganalisa Data atau informasi yang diperoleh penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu cara meneliti dan membahas data yang sudah ada dengan teori yang telah diperoleh, kemudian dibandingkan dengan teori-teori yang mendukung pembahasan. dari analisa tersebut ditarik kesimpulan dan saran.

BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Pelnas Laut Seraya adalah sebuah perusahaan swasta nasional yang berbentuk perseroan terbatas (PT) yang berkedudukan Di kota Selatpanjang Kabupaten Kepulauan Meranti Kecamatan Tebing Tinggi. PT Pelnas Laut Seraya didirikan pada tanggal 24 Maret 1977 dengan akta No 38 Oleh Notaris Syawal Sutan S.H. dengan nama PT Sri Laut Jaya, kemudian nama perusahaan diubah menjadi PT Laut Seraya dengan Akta No. 21 Oleh Notaris Johari S.H pada tanggal 26 februari 1998. Anggaran dasar perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No. 19 Oleh Notaris Iswanu Mahendradi, S.H, pada tanggal 28 juli 2008. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusan No. AHU-67221. AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 22 September 2008.

Adapun tujuan dan lapangan usaha perusahaan ini adalah berusaha dalam bidang jasa angkutan laut dan keagenan. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut diatas, perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Berusaha dalam bidang jasa angkutan laut dalam dan luar negeri dengan kapal milik maupun carter.
2. Berusaha dalam bidang jasa keagenan dari berbagai perusahaan pelayaran (angkutan laut).

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Organisasi adalah perserikatan orang-orang yang masing-masing diberi peranan tertentu dalam suatu sistem kerjasama. Pengorganisasian merupakan syarat yang sangat penting, mengingat pekerjaan dan tanggung jawabnya sebagai salah satu perusahaan yang memberikan layanan bagi kebutuhan masyarakat pengguna jasa.

Agar kerjasama terjalin dengan baik, maka masing-masing individu harus mengetahui dengan jelas tugas dan tanggung jawabnya diorganisasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada struktur organisasi PT. Pelnas laut seraya pada gambar II.I.

PT. Pelnas Laut Seraya menganut tipe struktur organisasi hirarki (garis) dan staff, dimana antara bagian yang satu dengan yang lain bersifat fungsional dan bertanggung jawab kepada direktur menurut kekuasaan. Sedangkan penyelenggaraan atau bawahan hubungannya bersifat garis (*line*). Untuk mengetahui lebih rinci tugas dari struktur organisasi PT.Pelnas Laut Seraya dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Direktur Utama

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a) Menetapkan dan memberikan keputusan terakhir secara bijaksana dalam penyelesaian hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan.
- b) Bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang menyangkut tentang perusahaan.
- c) Menandatangani segala sesuatu yang diperlukan berhubungan dengan urusan perusahaan.

- d) Memberikan persetujuan terakhir mengenai keluar masuknya dana.

2. Wakil direktur

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a) Memberikan masukan bagi perusahaan untuk mencapai kemajuan dan tujuan perusahaan.
- b) Menggantikan tugas pokok dari direktur utama apabila yang bersangkutan tidak ada atau berhalangan.
- c) Mengetahui seluk beluk pekerjaan di perusahaan dan memonitor agar tetap berjalan lancar.

3. Kepala bagian administrasi dan keuangan

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a) Membantu kasir dalam penagihan piutang perusahaan.
- b) Memonitor pekerjaan dari bagian administrasi dan merevisi apabila terdapat kekeliruan.
- c) Mengaudit setiap pendapatan dan pengeluaran dana dari kasir sebelum dimasukkan ke pembukuan.
- d) Membuat laporan penerimaan dan pengeluaran kas perbulan kepada pimpinan perusahaan.

Dimana bagian administrasi dan keuangan ini terbagi 2 (dua) yaitu:

1) Bagian administrasi

- a) Membuat daftar gaji
- b) Membuat surat masuk dan surat keluar
- c) Membayar pajak perusahaan dan jamsostek

- d) Menyiapkan arsip / file
- e) Bertanggung jawab terhadap perlengkapan kantor.

2) Bagian keuangan

- a) Membuat pembukuan
- b) Menyiapkan masalah tagihan
- c) Melakukan penagihan atau pengeluaran
- d) Membuat rincian setoran dan pajak singapore.

4. Kepala bagian operasional dan perlengkapan

Tugas dan tanggung jawabnya:

- a) Bertanggung jawab terhadap pimpinan akan kelancaran jalannya kapal dan barang (ekspor dan impor).
- b) Mengatur jalannya bongkar muat barang dan jadwal kapal agar dapat berjalan lancar.
- c) Ikut terjun ke lapangan apabila terdapat hal-hal yang harus ditangani langsung.

Dimana bagian operasional tugasnya terdiri dari:

- a) Membuat dokumen ekspor/ impor
- b) Membuat manifestasi
- c) Membayar pajak barang impor (Bea Masuk PPN, PPH)
- d) Mengurus kedatangan/ keberangkatan kapal :
 - a. Bea dan Cukai
 - b. Syahbandar
 - c. Pelabuhan

- d. Karantina kesehatan
- e. Imigrasi pendaratan
- f. Mengurus dokumen- dokumen ekspor- impor.

Sedangkan bagian perlengkapan tugasnya terdiri dari:

- a. Menyediakan air dan minyak bagi kebutuhan dikapal
- b. Menyediakan kebutuhan makanan dikapal
- c. Menyediakan alat-alat dan perlengkapan lainnya bagi kebutuhan dikapal.

5. Bagian pemasaran

Tugas dari bagian ini adalah :

- a. Mencari eksportir dan importer yang dapat menjadi pelanggan perusahaan
- b. Bernegosiasi dan membuat tarif bagi eksportir dan importer yang menjadi pelanggan perusahaan.

C. Aktivitas Perusahaan

PT. Pelnas Laut seraya merupakan perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dan keagenan. Dimana dalam pengoperasiannya perusahaan memerlukan pegawai atau karyawan yang memiliki kemampuan dibidang masing-masing agar perusahaan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan keuntungan yang besar.

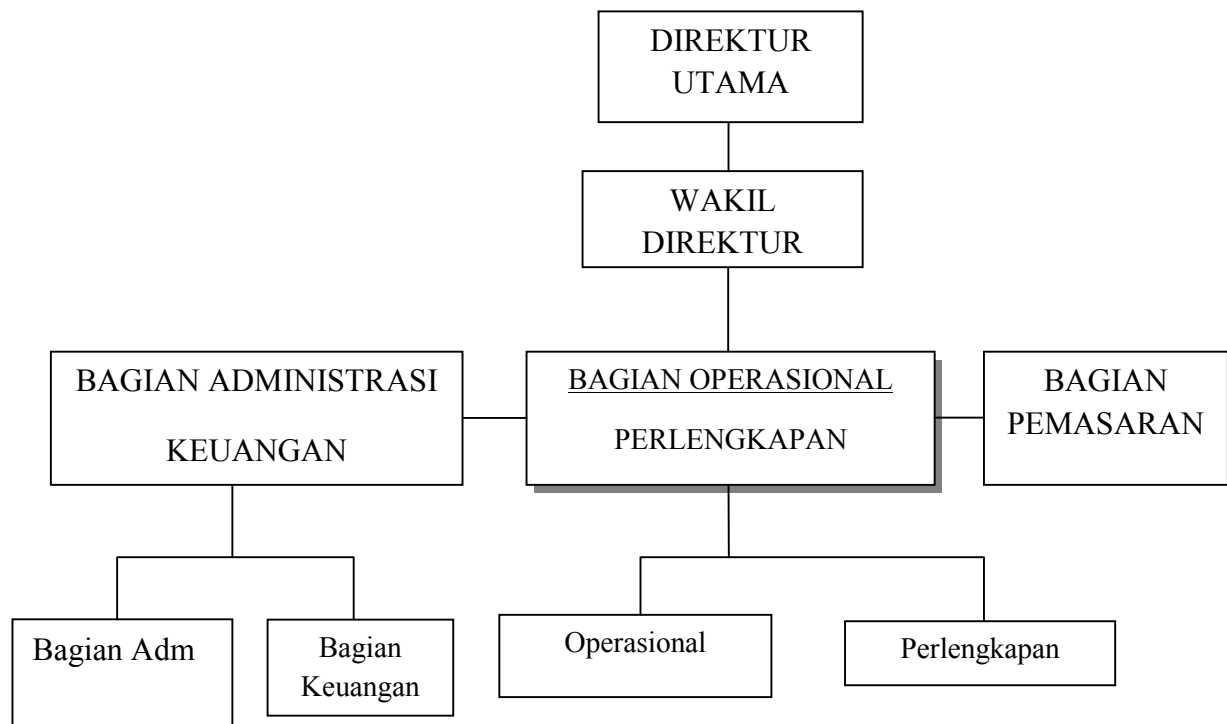
Dibidang pelayaran, selain menggunakan kapal sendiri, perusahaan ini juga menyewakan kapal-kapalnya pada pihak lain, terutama kapal pengangkut barang. Sedangkan pada bidang keagenan, perusahaan ini menyediakan jasa

yaitu pihak-pihak lain bisa mengurus surat-menyurat pemberangkatan kapal keluar negeri.

Adapun tata cara penyewaan kapal adalah sebagai berikut:

1. Pemakai alat/kapal didalam atau diluar negeri dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Sewa kapal dihitung mulai tanggal atau hari tibanya kapal dibawa oleh penyewa.
 - b. Biaya membawa alat/kapal pulang pergi ditanggung sepenuhnya oleh penyewa atau pemakai.
2. Keamanan alat : kondisi kapal ditanggung sepenuhnya oleh pemakai. Uang makan ABK (anak buah kapal), kapten, pihak-pihak yang bersangkutan yang berada didalam kapal dalam waktu penyewaan ditanggung sepenuhnya oleh penyewa sesuai dengan tarif yang disepakati secara bersama.
3. Besarnya tarif sewa disepakati secara musyawarah baik dari pihak pemberi sewa dan penyewa.

Gambar II.I
STRUKTUR ORGANISASI
PT.PELNAS LAUT SERAYA PUSAT SELATPANJANG



Sumber : PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang

BAB III

TINJAUAN TEORI DAN PRAKTEK

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peran yang sangat besar. Pendapatan merupakan factor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan merupakan suatu elemen yang sangat penting dalam menentukan laba rugi suatu perusahaan. Laba rugi perusahaan tersebut diperoleh dengan penandingan antara pendapatan dengan beban yang terjadi atas pendapatan tersebut.

Banyak definisi pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli akuntansi, namun belum ada kesepakatan atau belum dirumuskan secara jelas. Hal ini disebabkan karena pengertian pendapatan sering dihubungkan dengan pengukuran dan saat pengakuan pendapatan tersebut. Diantara pendapat para ahli mengenai definisi pendapatan adalah :

Menurut **Donald E. Kieso (2002 : 4)**, Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode.

Menurut **Kieso dan Wedgandt (2002 : 596)**, pendapatan adalah arus masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas pencarian laba lainnya yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan selama satu periode.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia dalam PSAK No 23 (2009 :06)**, pendapatan adalah arus masuk brutto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal suatu perusahaan selama satu periode. Bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Selanjutnya dijelaskan pada **Paragraph No. 23 (2009 : 07)**, Pendapatan hanya terdiri atas arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang diterima dan dapat diterima oleh perusahaan untuk dirinya sendiri. Jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga, seperti pajak pertambahan nilai, bukan merupakan manfaat ekonomi yang mengalir ke perusahaan dan tidak mengakibatkan ekuitas, dan karena itu harus dikeluarkan dari pendapatan.

Menurut **Hery (2009: 109)** pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Defenisi diatas menyatakan bahwa pendapatan adalah arus kas masuk brutto dari manfaat ekonomi. Jadi bukan dari hasil penanaman modal yang mengakibatkan kenaikan ekuitas selama satu periode.

Menurut **Kieso, Weygandt, Terry (2002:48)** menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan lainnya atas aktivitas sebuah entitas atau pelunasan kewajiban (kombinasi dari keduanya) selama satu periode akuntansi dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan yang menghasilkan laba.

Menurut **Arfan Ihsan (2009: 40)**, pendapatan merupakan kenaikan dalam modal dihasilkan dari penyerahan atas barang-barang atau penyewaan dari jasa dengan bisnis.

Menurut **Ely Suhayati, Sri Dewi Anggadini (2009:13)** pendapatan merupakan kenaikan kotor (*gross*) dalam modal pemilik yang dihasilkan dari penjualan barang dagangan, pelaksanaan jasa dari langganan atau klien, penyewaan harta, peminjaman uang dan semua kegiatan usaha serta profesi yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut **Soemarso (2010: 230)** yang dikutip dalam PSAK No 23, menyatakan bahwa pendapatan adalah peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Sedangkan menurut pandangan Accounting Terminology Bulletin No.2 yang dikutip oleh **Riahi Ahmed Belkaoui (2006:279)**, mendefinisikan pendapatan (*revenue*) sebagai berikut:

Pendapatan berasal dari penjualan barang dan penyerahan jasa serta diukur dengan pembebanan yang dikenakan kepada pelanggan, klien, atau penyewa untuk barang dan jasa yang disediakan bagi mereka. Pendapatan juga mencakup keuntungan dari penjualan atau pertukaran aktiva (selain saham yang diperdagangkan), bunga, dan *dividen* yang diperoleh dari investasi, dan peningkatan lainnya dalam ekuitas pemilik kecuali yang berasal dari kontribusi modal dan penyesuaian modal.

Menurut pendapat diatas mengemukakan bahwa pendapatan merupakan suatu hasil yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa selama satu periode.

Menurut **Winwin Yadiati (2007 : 89)**, pendapatan (*income*) adalah perubahan dalam *capital* (modal) dari satu kesatuan usaha antara dua titik waktu yang berbeda , kecuali perubahan yang disebabkan karena investasi oleh dan didistribusi kepada pemilik, dimana *capital* dinyatakan dalam nilai dan didasarkan pada skala tertentu.

Konsep pendapatan sulit dirumuskan karena pada umumnya pendapatan dikaitkan dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis perubahan nilai tertentu dan kaedah implicit atau yang diasumsikan untuk menetapkan kapan pendapatan harus dilaporkan. Pengukuran dan penetapan waktu pendapatan merupakan masalah yang menarik dalam teori akuntansi, tetapi harus didekati dengan perkiraan tertentu. Masalah itu tidak hanya dibatasi oleh defenisi pendapatan yang sempit saja. Sebaliknya pendapatan harus didefenisikan secara terpisah dari masalah nilai dan waktu.

Dari keseluruhan defenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan peningkatan jumlah *asset* dalam kas, piutang, dan

lain sebagainya. Akibat adanya operasi kegiatan usaha perusahaan yang dalam hal ini adalah penjualan barang dan jasa. Besarnya laba secara keseluruhan ditentukan oleh perubahan-perubahan yang terjadi pada harta dan hutang yang disebabkan oleh transaksi-transaksi dan kejadian lainnya. Dalam hal ini tidak termasuk kegiatan yang meliputi investasi dari pemilik perusahaan (*owner*).

2. Sifat Pendapatan

Dalam definisi pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli diatas terkandung didalamnya sifat-sifat pendapatan. Untuk jelasnya sifat-sifat pendapatan dapat dilihat dari definisi pendapatan yang diberikan oleh **Smith dan Skousen** yang diterjemahkan oleh tim penerjemah erlangga (**2004 : 46**) menyatakan bahwa : Pendapatan adalah setiap arus masuk atau pertambahan aktiva dari suatu satuan badan atau pelunasan kewajiban (kombinasi dari keduanya) melalui pengiriman atau dihasilkannya barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan kegiatan utama perusahaan.

Jadi sifat pendapatan adalah sebagai arus masuk aktiva kedalam perusahaan dan sebagai arus keluar barang dan jasa dari perusahaan. Karena barang dan jasa harus dikirim ke pelanggan melalui transaksi penjualan. Sifat pendapatan dapat juga sebagai produk dari suatu perusahaan, karena barang dan jasa yang dikirim pelanggan pada dasarnya diperoleh atau dihasilkan oleh perusahaan.

3. Sumber-sumber pendapatan

Pendapatan dari suatu perusahaan pada umumnya bersumber dari penjualan barang dan jasa ataupun sumber-sumber lainnya yang mengakibatkan kenaikan aktiva ataupun penurunan kewajiban suatu perusahaan selama suatu periode tertentu.

Dalam menentukan sumber-sumber pendapatan perusahaan yang perlu menjadi perhatian adalah pemisahan antara pendapatan yang bersumber dari kegiatan pelaksanaan utama dan pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama suatu perusahaan, karena kedua hal tersebut sangat berpengaruh terhadap perubahan aktiva bersih suatu perusahaan. Pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama perusahaan biasanya disebut keuntungan atau pendapatan lainnya dilaporkan secara terpisah dari pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan.

Pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama adalah pendapatan yang timbul dari aktivitas utama perusahaan. Seperti hasil penjualan, penghasilan jasa, pendapatan bunga dan lainnya sesuai dengan sifat jenis usaha yang dilaksanakan oleh perusahaan yang bersangkutan.

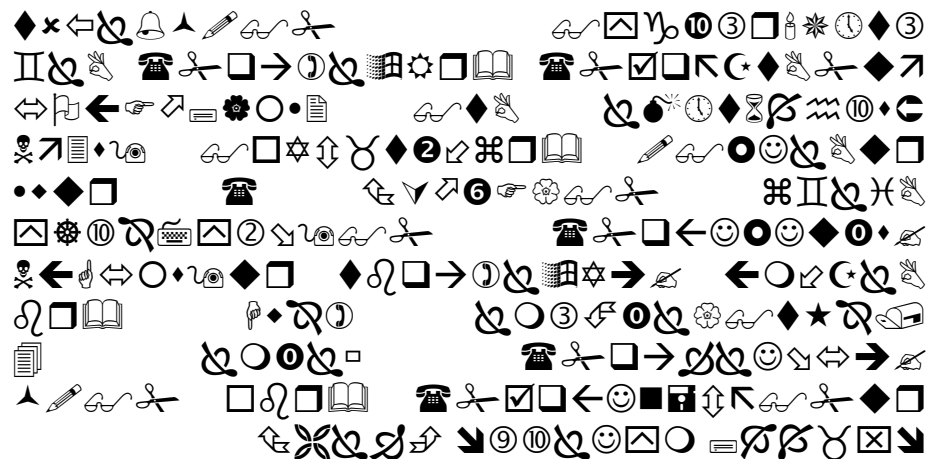
Sedangkan pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama adalah pendapatan yang diperoleh secara *insidental* atau jarang terjadi. Misalnya, hasil penjualan aktiva tetap, pendapatan bunga, pendapatan lainnya yang tidak berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan.

Dalam PSAK (2009 : 23 : 1) disebutkan bahwa pendapatan timbul dari transaksi dan peristiwa ekonomi sebagai berikut :

a) Penjualan barang

Barang yang diproduksi perusahaan untuk dijual dan barang yang dibeli untuk dijual kembali seperti barang dagang yang dibeli oleh pengecer atau tanah dan properti lain yang dibeli untuk dijual kembali.

Firman Allah dalam surah al-baqarah ayat 267 yang berbunyi :



Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. dan Ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji.”*

Hubungan ayat ini dengan penjualan barang adalah bahwa harta kekayaan yang dimiliki selain untuk kebutuhan sendiri bisa untuk dijual atau tidak dilarang bagi manusia untuk membuka usaha dan melakukan mu’amalah seperti jual beli.

b) Penjualan jasa

Dalam penjualan jasa biasanya menyangkut pelaksanaan tugas secara kontraktual yang telah disepakati perusahaan untuk dilaksanakan selama periode tertentu, dimana jasa tersebut dapat diserahkan selama satu periode atau selama lebih dari satu periode.

- c) Penggunaan asset perusahaan oleh pihak-pihak lain yang menghasilkan pendapatan dalam bentuk :
 - a. Bunga, merupakan pembebanan untuk penggunaan kas atau setara kas atau jumlah hutang kepada perusahaan.
 - b. *Royalty*, merupakan pembebanan untuk penggunaan aktiva jangka panjang perusahaan misalnya : paten, merek dagang, hak cipta dan perangkat lunak komputer.
 - c. Dan *dividen* Merupakan Distribusi laba kepada pemegang investasi ekuitas sesuai dengan proporsi mereka dari jenis modal mereka tertentu.

Sehubungan dengan hal ini, Patton dan Littleton yang dikutip oleh Suwarjono (2004: 80), mengemukakan bahwa tambahan rupiah asset berasal dari :

- 1) Transaksi modal (pembelian) yang mengakibatkan adanya tambahan modal yang ditanamkan oleh pemegang obligasi (kreditur) dan pemegang saham
- 2) Laba dari penjualan aktiva yang berupa barang dagangan aktiva tetap surat-surat berharga, atau penjualan cabang perusahaan.
- 3) Sumbangan dan penemuan

4) Penyerahan produk perusahaan, yaitu aliran hasil penjualan produk.

Jadi pendapatan hanya bersumber dari aktiva utama perusahaan, dalam laporan laba-rugi harus dipisahkan antara pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama dan pendapatan yang bukan bersumber dari kegiatan utama perusahaan.

Menurut **Harmanto (2002 : 42)** mengklasifikasikan pendapatan berdasarkan sumber terdiri atas sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang berasal dari kegiatan usaha pokok seperti hasil penjualan barang, manufaktur dan pendapatan jasa angkutan (perusahaan transportasi).
- 2) Pendapatan yang berasal dari luar kegiatan usaha pokok yang meliputi semua aktiva yang diperoleh atau berkurangnya hutang-hutang perusahaan selain yang berasal dari :
 - a. Transaksi penjualan barang dagang, barang jadi, penyerahan jasa yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan kepada pembeli atau pemakai jasa,
 - b. Pembeli, setoran modal oleh pemilik dan transaksi modal lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas maka pendapatan menurut sumbernya dapat dibedakan dalam dua kelompok :

1) Pendapatan usaha

Yaitu pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama perusahaan yang dijalankan secara teratur dan berkesinambungan.

2) Pendapatan diluar usaha

Yaitu pendapatan yang bersumber dari luar kegiatan utama perusahaan dan bersifat insidentil atau jarang terjadi.

Dalam kaitannya dengan kontrak kontruksi, **Ikatan Akuntan Indonesia** Dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009:34.10)** menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh perusahaan dapat dibagi kedalam dua bagian:

1. Nilai pendapatan semula yang disetujui dalam kontrak
2. Penyimpangan dalam pekerjaan kontrak, klaim, dan pembayaran insentif:
 - a. Sepanjang hal ini memungkinkan untuk menghasilkan pendapatan
 - b. Dapat diukur secara andal.

Jika disimpulkan dari pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia diatas, maka pendapatan kontrak diperoleh dari harga kontrak untuk suatu kontrak kontruksi tertentu dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menyelesaikan kontruksi yang bersangkutan.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan dapat bersumber dari :

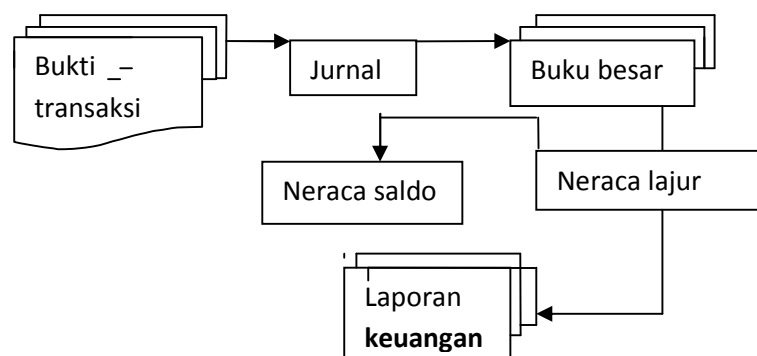
- a) Pendapatan operasi yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering terjadi dan merupakan pendapatan utama perusahaan.
- b) Pendapatan non operasi yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan perusahaan yang jarang terjadi dalam perusahaan yang hanya merupakan pendapatan tambahan atau sampingan.

Dalam laporan laba rugi harus dipisahkan antara pendapatan yang bersumber dari kegiatan utama dan pendapatan yang bersumber bukan dari kegiatan utama suatu perusahaan. Hal ini perlu dilakukan untuk memberikan informasi yang tepat bagi para pemakai laporan keuangan mengenai laba yang dihasilkan dari operasi perusahaan.

4. Siklus Akuntansi Pendapatan

Siklus akuntansi sebagai dasar yang sangat penting dalam memahami proses kelahiran laporan keuangan. Proses akuntansi adalah proses pengolahan data sejak terjadinya transaksi, kemudian transaksi ini memiliki bukti yang sah sebagai dasar terjadinya transaksi kemudian berdasarkan data atau bukti ini maka diinput ke proses pengolahan data sehingga menghasilkan output berupa informasi laporan keuangan.

Skema Siklus (Proses Akuntansi)



Sumber : Sofyan Syafri Harahap.2011, Hal 20, Teori Akuntansi, Edisi Revisi 2011, Rajawali Pers, Jakarta.

5. Komponen Pendapatan

Definisi pendapatan sebagai produk perusahaan telah dijelaskan sebelumnya, tetapi beberapa usaha untuk menggambarkan pendapatan atau sifatnya tidak sepakat tentang apa yang dimasukkan sebagai komponen pendapatan. Suatu pihak menganggap dan menyatakan bahwa perubahan dalam aktiva selain transaksi modal selama satu periode harus dianggap sebagai pendapatan. Sedangkan pihak lain menyatakan agar diadakan pemisahan antara aktiva perusahaan yang menghasilkan pendapatan dengan keuntungan (*gain*) dan kerugian (*losses*).

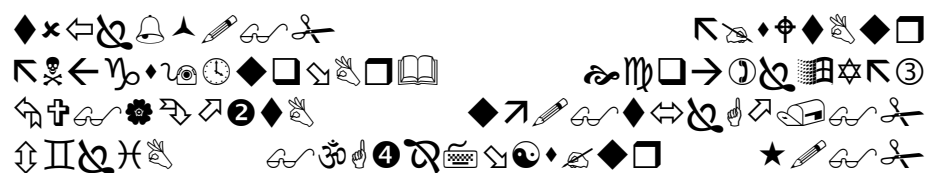
Menurut **Ahmed Riahi Belkaoui (2006 : 278)** Hakikat dan komponen-komponen pendapatan adalah sebagai berikut:

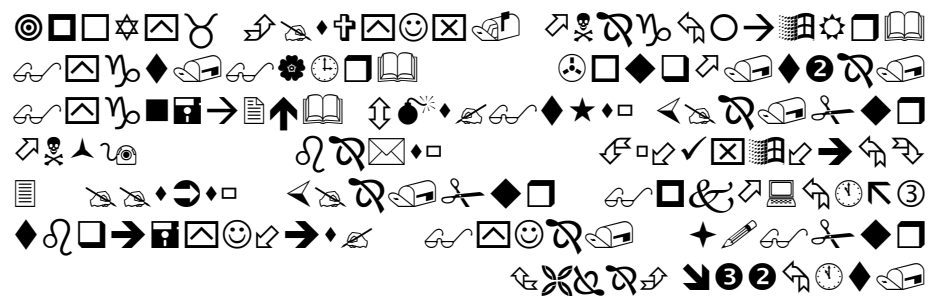
Pendapatan telah diinterpretasikan sebagai :

1. Arus masuk aktiva bersih yang dihasilkan dari penjualan barang atau jasa
2. Arus keluar barang atau jasa dari perusahaan ke pelanggan nya
3. Produk perusahaan yang dihasilkan dari penciptaan barang atau jasa selama periode tertentu.

Ada dua pandangan mengenai komponen pendapatan yang dikemukakan oleh para ahli yaitu:

1. Pandangan luas atau komprehensif dari pendapatan memasukkan semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan investasi. Firman Allah dalam surah al-baqarah ayat 265 yang berbunyi :





Artinya : “Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya Karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran Tinggi yang disiram oleh hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. jika hujan lebat tidak menyiraminya, Maka hujan gerimis (pun memadai). dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat”.

Hubungan ayat ini dengan pandangan tersebut adalah bahwa jika semua penghasilan dari aktivitas bisnis dan operasi dimasukkan sebagai pendapatan sama halnya dengan membelanjakan harta untuk sesuatu yang bermanfaat atau memiliki nilai tambah yang lebih besar.

2. Pandangan yang lebih sempit dari pendapatan hanya memasukkan hasil dari aktivitas penghasilan pendapatan dan mengeluarkan laba investasi serta keuntungan dan kerugian dari penjualan aktiva tetap. Pandangan ini mengharuskan pemisahan yang jelas, dibuat antara pendapatan dengan keuntungan dan kerugian.

Pandangan komprehensif tidak membedakan antara pendapatan sebagai hasil operasi utama dengan *gain* dan *loses* hasil sampingan perusahaan. Sedangkan yang sempit menghendaki adanya perbedaan yang jelas antara aktiva perusahaan yang menghasilkan keuntungan dan kerugian.

Sedangkan menurut **Hendriksen** komponen-komponen pendapatan adalah :

1. Konsep produk lebih superior dibandingkan dengan konsep arus keluar yang lebih superior dibandingkan dengan konsep arus masuk.
2. Konsep produk adalah netral dalam hal pengukuran (jumlah) dan penentuan waktu dari pendapatan, tetapi konsep arus masuk membingungkan baik pengukuran maupun penentuan waktu dengan proses pendapatan (jumlah) dan penentuan waktu dari pendapatan.

6. Pengakuan pendapatan

Apabila suatu produk dalam pelaksanaan proses produksi lebih dari periode akuntansi maka akan menimbulkan permasalahan bagaimana dan berapa pendapatan yang harus dan dapat diakui dari pelaksanaan kegiatan yang sebagian telah selesai pelaksanaannya. Jika sebagian, maka prinsipnya upaya dan hasil operasi atau kegiatan perusahaan tidak dapat dipenuhi.

Agar permasalahan ini dapat diatasi, maka dapat ditempuh dengan menentukan persentase penyelesaian secara fisik ataupun berdasarkan pengorbanan ataupun pengeluaran yang telah dilakukan untuk menyelesaikan produk atau proyek yang bersangkutan. Bila hasil output kontrak kontruksi dapat diestimasi secara andal, pendapatan kontrak biaya kontrak yang berhubungan dengan kontrak kontruksi harus diakui masing-masing pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian aktiva kontrak pada tanggal neraca. Transaksi rugi (*expected los*) pada kontrak kontruksi tersebut harus diakui sebagai beban.

Pengakuan pendapatan adalah mencatat pendapatan pada buku catatan dan melaporkan pencatatan dalam laporan keuangan. Pendapatan suatu perusahaan dapat terjadi selama proses kerja siklus operasional perusahaan saat penjualan dan saat penagihan. Dalam pengakuan pendapatan terdapat masalah yang dihadapi oleh perusahaan yaitu kapan saatnya pendapatan diakui oleh perusahaan.

Secara umum dalam akuntansi terdapat dua prinsip yang digunakan dalam pengakuan pendapatan yaitu :

1. Dasar akrual (*accrual basis*) pada prinsip ini pendapatan diakui saat terjadinya transaksi
2. Dasar kas (*cash basis*) pada prinsip ini pendapatan diakui pada saat penerimaan tunai.

Untuk memenuhi tujuan dari penyajian laporan keuangan, maka prinsip yang harus digunakan adalah dasar akrual, seperti yang diungkapkan sebagai berikut : untuk mencapai tujuan laporan keuangan disusun atas dasar akrual, dengan dasar ini pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya dialami pada saat kejadian (bukan pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar) dicatat dalam catatan akuntansi serta dilaporkan dalam laporan keuangan periode yang bersangkutan.

Dasar akrual untuk pengakuan pendapatan mengatakan pendaparan hanya dilaporkan selama produksi, akhir produksi, pada saat penjualan barang dan jasa atau pada saat penagihan penjualan. Secara teoritis pengakuan pendapatan dibagi kedalam empat siklus yaitu :

1. Pengakuan pendapatan diakui selama proses terjadi
2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai
3. Pendapatan diakui pada saat penjualan
4. Pendapatan diakui pada saat penerimaan kas.

Menurut **Sofyan Syafri Harahap (2005 : 133)** pendapatan diakui ketika: semua penghasilan diakui sebagai penghasilan pada periode kapan kegiatan utama yang diperlukan untuk menciptakan dan menjual barang itu telah selesai.

Menurut **Smith dan Skousen (2002 : 217)** mengatakan suatu pengakuan pendapatan yang umum telah berkembang dalam menetapkan pendapatan harus dicatat bilamana memenuhi dua konsekuensi sebagai berikut:

1. Proses laba telah sesuai atau sebenarnya demikian
2. Telah terjadi suatu pertukaran.

Jika siklus barang dan jasa harus sesuai terlebih dahulu, maka daftar laba rugi mungkin tidak mampu melaporkan prestasi berkala dari perusahaan. Periode sebelumnya tidak diperhitungkan dari kegiatan usahanya, sehingga periode berikutnya dibebankan dengan biaya penjualan, biaya umum dan administrasi dan biaya tidak langsung lainnya yang berhubungan dengan kontrak tersebut, tidak dianggap sebagai bagian dari harga pokok produksi.

Menurut IAI dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2009 : 23: 13)** mengungkapkan bahwa pendapatan diakui pada saat realisasinya dan memberikan realisasi sebagai berikut:

1. Penjualan barang

- a. Perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli.
- b. Perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektifitas barang yang dijual
- c. Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal
- d. Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada perusahaan tersebut
- e. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

2. Penjualan jasa

- a. Jumlah pendapatan dapat diukur dengan handal
- b. Besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan.
- c. Tingkat penyesuaian diri suatu transaksi pada tanggan neraca dapat diukur dengan handal.
- d. Biaya terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan handal.

3. Bunga, *royalty*, dan *dividen*

- a. Bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif asset tersebut.
- b. *Royalty* harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan.
- c. Dalam metode biaya (*cost method*), *dividen* tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran tetap.

Menurut **Winwin Yadiati** pendapatan dan keuntungan pada umumnya diakui ketika :

- a. Pendapatan dan keuntungan tersebut sudah direalisasi atau dapat direalisasi
- b. Pendapatan dan keuntungan tersebut diperoleh melalui penyelesaian secara substansial atas aktivitas-aktivitas yang terkait dengan proses menghasilkan.

Pengakuan pada saat direalisasi berarti pendapatan diakui apabila suatu pertukaran barang dan jasa telah dilakukan atau arus keluar produk telah terjadi yaitu barang dan jasa telah diserahkan kepada pelanggan yang menaikkan penerimaan kas ataupun klaim terhadap kas. Realisasi tidak dapat terjadi dengan menyimpan aktiva sebagai akibat proses produksi.

Begitu pula pendapatan diakui jika telah dihasilkan melalui penyelesaian sebagian besar kegiatan yang harus dilakukan dalam proses memperoleh pendapatan. Hal ini adalah suatu alternatif pengakuan pendapatan pada waktu kejadian penting dalam proses perolehan pendapatan telah diselesaikan.

7. Pengukuran Pendapatan

Pendapatan pada umumnya dihasilkan dari transaksi penjualan barang dan jasa yang dilakukan antara perusahaan dan pelanggan atau pemakai aktiva. Transaksi penjualan hanya terlaksana jika harga telah disepakati antara kedua belah pihak. Pendapatan yang dihasilkan dari transaksi tersebut harus diukur sebelum dicatat dan dilaporkan.

Dalam **PSAK No. 23** menyatakan pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas yang diterima . namun, bila arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau yang dapat diterima.

Menurut **Ahmed Riahi Belkaoui (2006: 279)** mengemukakan bahwa pendapatan diukur dalam hal nilai dari produk atau jasa yang dipertukarkan dalam transaksi “wajar” (*arm's lenght*). Nilai ini mewakili ekuivalen kas bersih atau nilai sekarang terdiskonto atas uang yang diterima atau akan diterima dalam pertukaran dengan produk atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggannya.

Menurut **Harahap (2004:39)** pengukuran pendapatan :

Revenue diukur menurut nilai produk atau jasa yang ditukarkan dengan cara transaksi yang objektif atau istilah akuntansinya *Arm's Length Transaction*. Nilai disini dapat berupa:

a. *Net cash* atau equivalent

b. Nilai *discounted* dari barang dan jasa yang diserahkan perusahaan langganan.

Jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembelian atau pengguna asset tersebut. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi jumlah diskon dan rabat volume yang diperbolehkan oleh perusahaan.

Menurut **Hendriksen dan Michael** mengenai pengukuran pendapatan sebagai berikut :

Pengukuran dalam proses akuntansi memberikan jumlah moneter kuantitatif yang berarti pada objek atau peristiwa yang berkaitan dengan suatu badan usaha dan diperoleh sedemikian rupa sehingga jumlah itu sesuai dengan agregasi (total penilaian aktivas) atau disagregasi seperti yang disyaratkan untuk situasi-situasi tertentu.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009 : 23.2)** menyatakan pengukuran pendapatan sebagai jumlah pendapatan yang timbul dari suatu transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara perusahaan dan pembeli atau pemakai aktiva. Jumlah tersebut diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau yang dapat diterima perusahaan dikurangi diskon dagang dan rabat volume yang diperoleh perusahaan.

Sedangkan nilai wajar yang dimaksud **Ikatan Akuntan Indonesia (2007 : 23)** adalah suatu jumlah, untuk itu suatu aktiva mungkin ditukar atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak-pihak yang memenuhi dan berkeinginan untuk melakukan transaksi-transaksi wajar (*arm's length transaction*).

Jadi sebagai ukuran yang terbaik untuk pendapatan adalah dengan melihat kedalam nilai pertukaran produk atau jasa yang ditransfer oleh perusahaan kepada pelanggan. Nilai pertukaran tersebut menggambarkan kas atau ekuivalen kas, atau nilai sekarang dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dimasa depan dari transaksi pendapatan.

8. Pengertian Beban

Beban menggambarkan perubahan yang tidak menguntungkan dalam sumber daya perusahaan yaitu penurunan dalam laba. Beban muncul dalam operasi perusahaan sehubungan dengan penggunaan aktiva atau timbulnya suatu kewajiban dalam proses untuk memperoleh pendapatan.

Defenisi beban mencakup baik kerugian maupun beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa. Beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas perusahaan yang biasa meliputi: misalnya, beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Beban tersebut biasanya berbentuk arus keluar atau berkurangnya asset seperti kas (dan setara kas), persediaan, dan asset tetap.

Menurut **James M. Reeve (2009: 285)** beban adalah asset yang digunakan atau jasa yang dikonsumsi dalam proses menghasilkan pendapatan.

Menurut **Mursyidi (2010 : 213)** beban (*expense*) adalah biaya yang sudah terjadi (*expired cost*) yang dikurangkan dari penghasilan atau dibebankan pada periode yang bersangkutan, dimana pengorbanan terjadi. untuk itu dapat berupa uang yang dikeluarkan atau harta telah digunakan dalam rangka memperoleh pendapatan yang diperhitungkan dalam satu periode akuntansi dimana pendapatan diperhitungkan atau diakui.

Menurut **Radianto (2009 :34)** beban adalah pengorbanan ekonomis untuk memperoleh barang atau jasa yang manfaatnya dinikmati hanya dalam waktu satu tahun atau satu periode akuntansi.

Menurut **Hery (2009: 109)** beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas(atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman/ pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Menurut **Soemarso (2010: 234)** beban adalah penurunan modal brutto, sehubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Penurunan modal brutto dapat terjadi melalui penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban.

Sampai saat ini pengertian beban sering disamakan dengan pengertian biaya, pada dasarnya terdapat perbedaan yang jelas antara keduanya. Secara umum pengertian beban dan biaya memiliki persamaan, keduanya merupakan pengorbanan ekonomi yang diukur dengan nilai uang. Namun secara khusus keduanya memiliki perbedaan.

Dengan defenisi-defenisi diatas, kita dapat membuat suatu kesimpulan bahwa beban diartikan sebagai suatu pengorbanan yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Pengorbanan tersebut merupakan aktivitas yang rutin dan dapat diukur dengan suatu moneter.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009:13)** beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar, berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang

mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.

Jadi beban merupakan arus keluar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva atau bertambahnya kewajiban suatu perusahaan sehubungan dengan proses perolehan pendapatan. Kadan-kadang pengertian beban diartikan sama dengan biaya, padahal sebenarnya terdapat perbedaan pengertian diantara kedua istilah tersebut. Biaya merupakan nilai yang dikorbankan untuk memperoleh barang dan jasa yang diukur dengan rupiah melalui pengurangan aktiva atau pembentukan atau pertambahan kewajiban suatu perusahaan, biaya bermanfaat untuk masa sekarang dan yang akan datang pada saat diperoleh. Apabila manfaat dari nilai yang dikorbankan telah diterima, maka biaya berubah menjadi beban. Biaya yang belum berakhir batas waktunya atau yang masih memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai aktiva dalam neraca. Sedangkan beban merupakan biaya-biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah berakhir. Beban diperbandingkan dengan pendapatan dalam laporan laba-rugi untuk melihat apakah suatu perusahaan mendapatkan laba atau rugi dalam suatu periode tertentu.

9. Pengakuan beban

Pengakuan beban merupakan hal yang penting untuk mengetahui kapan suatu beban itu terjadi yang digunakan untuk memperoleh suatu pendapatan. Berdasarkan konsep nilai bahwa saat pengakuan beban adalah harga masukan (biaya) harus ditahan sampai pertambahan nilai laporan dengan penggantinya, yaitu harga keluar (penjualan) yang artinya beban

harus diakui pada saat periode dimana pendapatan yang berkaitan diakui dan saat pelaporan pendapatan datang lebih dahulu kemudian menyusul pelaporan bebannya pada periode yang sama.

Menurut defenisi, beban terjadi apabila barang dan jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan beban dilakukan dengan kegiatan mencatat kegiatan dalam perkiraan atau memasukkannya didalam laporan keuangan. Pelaporan beban dapat terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa, atau boleh dilakukan sesudah kegiatan itu atau dalam keadaan yang tidak biasa, atau boleh mendahului kegiatan itu.

Beban diakui dalam laporan laba-rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan handal. Ini berarti pengakuan beban terjadi bersamaan dengan kenaikan pengakuan kewajiban atau penurunan asset (misalnya akrual hak karyawan atau penyusutan asset tetap).

Beban diakui dalam laporan laba-rugi atas dasar hubungan langsung antara biaya yang timbul dan pos penghasilan tertentu yang diperoleh. Proses yang biasanya disebut pengaitan biaya dengan pendapatan (*matching of casts with revenue*) ini melibatkan pengakuan penghasilan dan beban secara gabungan atau bersamaan yang dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa yang sama. Misalnya, berbagai komponen beban yang membentuk beban pokok

penjualan (*cost or expense of good sold*) diakui pada saat yang sama sebagai penghasilan dari penjualan barang.

Menurut **Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 17)** dalam pernyataan akuntansi keuangan menyatakan bahwa ada 5 cara pengakuan beban yaitu:

1. Beban diakui dalam laporan laba-rugi kalau manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban yang terjadi dan dapat diukur dengan handal. Ini merupakan beban terjadi bersamaan dengan kenaikan dan penurunan aktiva.
2. Beban diakui dalam laporan laba-rugi atas dasar hubungan langsung antara beban yang timbul dan pos penghasilan tertentu diperoleh. Proses ini biasanya disebut dengan pengakuan pendapatan dan beban. Ini melibatkan pengakuan dihasilkan secara langsung dan bersama-sama dari transaksi atau peristiwa lain yang sama.
3. Kalau manfaat ekonomi diharapkan timbul selain beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, beban diakui dalam laporan laba-rugi atas dasar prosedur alokasi nasional dan sistematis. Hal ini sering terjadi dalam penyusutan aktiva tetap dan amortisasi aktiva tidak berwujud.
4. Beban segera diakui dalam laporan laba-rugi kalau pengeluaran tidak menghasilkan manfaat ekonomi masa depan tidak memenuhi syarat untuk diakui dalam neraca.

5. Beban juga diakui dalam laporan laba-rugi pada saat timbul kewajiban tanpa adanya pengakuan aktiva, seperti timbulnya kewajiban akibat garansi produk.

10. Pengukuran Beban

Pengukuran beban pada dasarnya merupakan proses didalam menetapkan nilai ataupun jumlah uang yang mengakui dan memasukkan setiap beban dalam laporan laba-rugi perusahaan. Proses ini menyangkut mengenai pemilihan alternatif dasar pengukuran tersebut. Adapun beberapa alternatif dasar pengukuran beban menurut Standar Akuntansi Keuangan adalah sebagai berikut :

1. Biaya historis

Dalam hal ini aktiva dicatat sebesar pengeluaran kas yang dibayar sebesar nilai wajar imbalan yang diberikan untuk memperoleh aktiva tersebut saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar jumlah yang diterima sebagi penukar dari kewajiban, atau dalam keadaan tertentu (misalnya pajak penghasilan), dalam jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayar untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Biaya kini (*current cost*)

Aktiva dinilai dalam jumlah kas atau setara kas yang seharusnya dibayar bila aktiva sama atau setara aktiva diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas atau setara kas yang tidak didiskontokan yang memungkinkan akan diperlukan untuk penyelesaian kewajiban sekarang.

3. Nilai realisasi / penyelesaian (*realizable /statement value*)

Aktiva dinyatakan dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aktiva dalam pelepasan normal. Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu jumlah kas yang tidak di diskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

4. Nilai sekarang (*present value*)

Aktiva dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih dimasa depan yang di diskontokan ke nilai sekarang dari pos yang dapat diharapkan memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih dimasa depan.

Dari keempat alternative dasar pengukuran tersebut diatas yang sering dipergunakan adalah alternative pertama yaitu alternative historis, yang juga biasanya digabungkan dengan dasar pengukuran yang lain.

Walaupun dalam pengukuran beban terdapat pandangan yang berbeda, namun tujuan pengukuran beban adalah untuk mengukur beberapa jumlah yang sesungguhnya untuk periode yang sedang berjalan dan memasukkan kedalam periode yang akan datang. Jumlah-jumlah yang menggambarkan perubahan barang atau jasa yang akan digunakan dalam periode yang akan datang.

B. Tinjauan Praktek

1. Penentuan dan pengakuan pendapatan

Pendapatan lazimnya diakui pada saat pendapatan tersebut telah direalisasi. Prinsip realisasi pengakuan bukan berarti bahwa telah diterimanya uang, akan tetapi pendapatan diakui pada saat timbulnya hak perusahaan terhadap pendapatan tersebut. Cara yang dilakukan untuk menentukan saat yang tepat untuk mengakui pendapatan adalah dengan membuat suatu pisah batas dari pendapatan tersebut. Untuk itu diperlukan suatu metode yang tepat untuk pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban yang terjadi pada periode tersebut.

Jenis pendapatan diperoleh dari proyek-proyek baik yang selesai dalam satu periode akuntansi maupun yang lebih dari satu periode akuntansi. Pada proyek yang penyelesaian lebih dari satu periode akuntansi, untuk setiap periode harus disusun laporan keuangan meskipun proyek belum seluruhnya selesai. Oleh karena itu dibutuhkan suatu pengukuran yang tepat untuk mengakui pendapatan yang terjadi pada setiap periode akuntansi.

Permasalahan pertama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Karena pendapatan lazimnya diakui pada saat pendapatan tersebut direalisasi yaitu pendapatan diakui pada saat timbulnya hak perusahaan terhadap pendapatan tersebut.

Dengan adanya bermacam-macam pendapat pada saat pendapatan diakui, pendapatan mengharuskan untuk dapat menentukan saat yang paling tepat untuk mengukur pendapatan dengan cara membuat suatu pisah batas (*cut off*) dari pendapatan tersebut. Metode pencatatan yang pada

umumnya berlaku dalam bidang usaha jasa adalah metode pencatatan *cash basis* dan *accrual basis*, dan pendapatan dari perusahaan terjadi pada saat diberikan dan pada saat penerimaan kas.

PT. Pelnas Laut Seraya adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa, dasar pencatatan pendapatan dan beban yang digunakan oleh PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang adalah dengan menggunakan metode *cash basis* yaitu pendapatan diakui pada saat penerimaan tunai/kas.

Permasalahannya adalah apabila perusahaan hanya menggunakan metode *cash basis*, bagaimana cara perusahaan membuat pembukuan untuk jangka waktu yang panjang, sementara perusahaan hanya mengakui pendapatannya pada saat penerimaan kas saja. Kalau perusahaan hanya menggunakan metode *cash basis* itu hanya untuk jangka waktu yang pendek.

Bila dikaitkan dengan hasil wawancara dengan bagian staff accounting, PT. Pelnas Laut Seraya Pusat Selatpanjang, maka kebijakan yang dibuat oleh perusahaan itu menggunakan metode *cash basis* untuk jangka waktu yang ditentukan oleh perusahaan. Namun seharusnya perusahaan juga harus menggunakan metode *accrual basis*, karena metode pencatatan yang umum berlaku dibidang usaha jasa itu dengan menggunakan dua metode pencatatan yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.

Berikut penulis akan memberikan contoh pencatatan pengakuan pendapatan dengan menggunakan metode pembukuan secara *cash basis* dan *accrual basis*:

Pada tanggal 18 desember 2009 PT.Pelnas Laut Seraya mendapat proyek pengangkutan kayu dari PT. Petro Artha Indo, kedua belah pihak menyetujui bahwa upah yang diberikan dan diterima dari pembongkaran kayu tersebut adalah sebesar Rp 12.000.000. sebagai tanda jadi PT. Petro Artha Indo memberikan upah 30% dari total upah dan 70% nya akan dibayar ketika barang sudah sampai tujuan. Maka jurnal yang dibuat oleh PT.Pelnas Laut Seraya adalah sebagai berikut :

Metode *cash basis*

18/12/2009	Kas	Rp 3.600.000
	Pendapatan kontrak	Rp 3.600.000

perhitungan:

$$\text{kas } 30\% \times 12.000.000 = \text{Rp } \underline{3.600.000}$$

$$\text{pendapatan kontrak} = \text{Rp } 3.600.000$$

Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 34.10 yang mana perusahaan mengakui penerimaan tersebut sebagai pendapatan padahal pada saat itu pekerjaan belum dilaksanakan sehingga uang muka tersebut belum bisa diakui sebagai pendapatan.

Analisis :

Pencatatan yang seharusnya dibuat perusahaan untuk mencatat transaksi penerimaan uang muka proyek sebesar 30% pada tanggal 18 desember 2009 adalah sebagai berikut :

Kas	Rp 3.600.000
Hutang uang muka proyek	Rp 3.600.000

Perhitungan :

Uang muka yang diterima :

$$30\% \times \text{Rp } 12.000.000 = \text{Rp } 3.600.000$$

$$\text{Uang muka yang diterima} = \text{Rp } 3.600.000$$

Uang muka yang diterima oleh perusahaan untuk pelaksanaan proyek harus dicatat sebagai hutang uang muka karena pembayarannya diterima sebelum perusahaan melaksanakan pekerjaan.

Kemudian pada saat PT. Petro Artha Indo melunasi kewajibannya pada saat barang sudah sampai tujuan maka perusahaan akan menjurnal.

$$\text{Pendapatan pada saat jatuh tempo} \quad \text{Rp } 8.400.000$$

$$\text{Piutang PT. Petro Artha Indo} \quad \text{Rp } 8.400.000$$

$$\text{Hitungannya : } 12.000.000 \times 70\% = \text{Rp } 8.400.000.$$

2. Penentuan Dan Pengakuan Beban

Beban merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan usahanya untuk memperoleh pendapatan pada suatu perusahaan. Penentuan dan pengakuan pendapatan beban sangat penting maksudnya dalam hubungannya dengan pengakuan pendapatan dimana pada akhirnya nanti akan mempengaruhi laba yang dipengaruhi oleh suatu perusahaan.

Perusahaan mengelompokkan beban kedalam dua klasifikasi, yaitu biaya proyek dan biaya operasional. Biaya proyek adalah kelompok biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan suatu proyek yang sedang dilaksanakan. Sedangkan biaya operasional adalah kelompok biaya yang

dikeluarkan untuk menjalankan aktivitas perusahaan, namun tidak berkaitan langsung dengan pelaksanaan proyek.

Pada penyusunan laporan keuangan, pendapatan dalam periode akuntansi tentu harus dipertemukan secara layak dengan beban yang terjadi dalam periode akuntansi yang sama.

Pada PT. Pelnas Laut Seraya unsur pokok untuk mendapatkan pendapatan perusahaan adalah dari pendapatan upah bongkar muat kayu oleh pihak lain. Dari upah tersebut akan memperoleh keuntungan atau kerugian. Beban terjadi apabila barang dan jasa dikonsumsi atau digunakan dalam proses memperoleh pendapatan. Saat atau pelaporan beban dilakukan dengan mencatat kegiatan dalam perkiraan atau memasukkannya didalam laporan keuangan. Pelaporan beban dapat terjadi bersamaan dengan kegiatan menggunakan barang atau jasa, atau boleh dilakukan sesudah kegiatan itu atau dalam keadaan yang tidak biasa, atau boleh mendahului kegiatan itu.

Permasalahan lainnya dalam pengakuan beban adalah bagaimana cara perusahaan mengakui beban penyusutan menggunakan metode *cash basis* saja, sementara beban penyusutan memerlukan jangka waktu yang panjang, misalnya beban penyusutan bangunan, beban penyusutan computer, beban penyusutan perlengkapan dan perabotan kantor, beban penyusutan inventaris, dan beban penyusutan lainnya. Seharusnya perusahaan juga harus menggunakan metode *accrual basis* untuk beban penyusutan.

Berikut penulis akan memberikan contoh pencatatan pengakuan beban dengan menggunakan 2 metode yaitu *cash basis* dan *accrual basis* sebagai berikut:

Pada tanggal 1 februari 2009, PT. Pelnas Laut Seraya membayar sewa kapal untuk jangka waktu 1 tahun sebesar Rp 60.000.000, perusahaan mencatatnya dengan menggunakan metode *cash basis* dengan jurnal sebagai berikut :

Biaya sewa	Rp 60.000.000
------------	---------------

Kas	Rp 60.000.000
-----	---------------

Cara yang demikian tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) karena tidak menampilkan sewa dibayar dimuka, seharusnya perusahaan mencatatnya dengan menggunakan metode *accrual basis* dengan jurnal sebagai berikut :

Sewa dibayar dimuka	Rp 60.000.000
---------------------	---------------

Kas	Rp 60.000.000.
-----	----------------

BAB IV

PENUTUP

Dari uraian yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil kesimpulan dan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin dapat dipergunakan oleh perusahaan dalam meningkatkan kegiatan usahanya.

A. Kesimpulan

1. PT. Pelnas Laut Seraya pusat selatpanjang merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengangkutan yang terletak di kabupaten kepulauan meranti kecamatan tebingtinggi.
2. Pengakuan pendapatan pada PT. Pelnas Laut Seraya menggunakan metode *cash basis* dimana perusahaan baru mencatat pendapatan apabila pendapatan telah direalisasikan secara real, sehingga perusahaan tidak mengakui adanya piutang pendapatan. Hal ini menyebabkan pendapatan piutang yang ditampilkan jumlah yang sebenarnya dan lebih kecil dari yang seharusnya tidak mengaccruade jumlah pendapatan yang akan diterima.
3. Pengakuan beban pada PT. Pelnas menggunakan metode *cash basis* untuk beban sewa dimana beban sewa ini menampilkan jumlah beban lebih besar dari yang seharusnya. Perusahaan tidak menggunakan *accrual basis* dengan menggunakan akun biaya sewa dibayar dimuka dan mengaccruade biaya sewa pada akhir periode pemakaian.

B. Saran-saran

- a) Melakukan pencatatan yang benar sesuai dengan standar akuntansi keuangan supaya tidak terjadi keraguan oleh pembaca dan dapat dijadikan pedoman bagi manajemen guna pengambilan keputusan yang tepat.
- b) Pertanggungjawaban untuk jangka waktu pendek maupun jangka waktu yang panjang perusahaannya tetap mengakui pendapatannya dengan metode cash basis secara wajar dan konsisten selama tahun berjalan dengan menggunakan jurnal penyesuaian pada akhir tahunnya.
- c) Untuk metode pencatatan yang normal seharusnya perusahaan menggunakan dua metode yaitu *cash basis* dan *accrual basis*.
- d) Untuk mengakui pendapatan dan beban untuk jangka waktu yang panjang seharusnya perusahaan menggunakan metode *accrual basis* , bukan hanya memakai metode *cash basis* saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan Terjemahannya, 2007. Cetakan Kedua, Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Donald E. Kieso, 2002. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Tiga, Edisi Kesepuluh, Erlangga, Jakarta.
- 2007. *Akuntansi Intermediate*, Jilid Dua, Edisi Kedua Belas, Erlangga, Jakarta.
- Harmanto, 2002. *Akuntansi Untuk Usahawan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap, 2005. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen, Eldon, Micchael, 2002. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Buku Dua, Interaksara, Batam.
- Hery, 2009. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Ihsan, Arfan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- James M. Reeve, 2009. *Pengantar Akuntansi Buku Satu*, Adaptasi Indonesia Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi, 2010. *Akuntansi Dasar*, Cetakan Satu, Galia Indonesia, Bogor.
- Riahi, Ahmed Belkaoui. 2006. *Accounting Theory*, Buku Satu, Edisi Pertama, Salemba Empat, Jakarta.
- Syafri, Sofyan Harahap, 2005. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011, Rajawali Pers, Jakarta.
- 2011. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi 2011, Rajawali Pers, Jakarta.
- Suhayati dan Anggadini. 2009. *Akuntansi Keuangan*, Edisi Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta.

- Soemarso. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Soewarjono, 2004. *Teori Akuntansi*, Edisi Ketiga, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Smith dan Skousen, 2004. *Intermediate Accounting*, Buku Satu Edisi Lima Belas, Salemba Empat, Jakarta.
- Smith dan Skousen, 2002. *Akuntansi Intermediate*, Edisi Ke Delapan, Erlangga, Jakarta.
- Yadiati, Winwin, 2007. *Teory Akuntansi* Edisi Pertama, Cetakan Kesatu, Kencana, Jakarta.